

PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI LINGKUNGAN

Nani Aprilia, Hani Irawati

nani@pbio.uad.ac.id, hani@pbio.uad.ac.id

Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan

Kampus 4 UAD, Jl. Lingkar Selatan, Taman, Bnaguntapan, Bantul, DIY

Abstrak: Generasi yang akan datang perlu diberikan bekal dan wawasan terhadap lingkungan sehingga terbentuk generasi yang berliterasi lingkungan. Begitu juga dengan mahasiswa calon guru yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan perlu mendapatkan wawasan terkait literasi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FKIP UAD terhadap pemahaman literasi lingkungan dan untuk tingkat pemahaman literasi lingkungan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan teknik kuisioner dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UAD angkatan 2018, sampel yang digunakan sebanyak 219 mahasiswa dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FKIP UAD terhadap pemahaman literasi lingkungan termasuk kategori cukup, persepsi mahasiswa terhadap pemahaman literasi lingkungan mencakup 4 aspek yaitu kompetensi terhadap lingkungan, pengetahuan terhadap lingkungan, sikap terhadap lingkungan, serta perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan
Kata-kata kunci: persepsi, calon guru, literasi, lingkungan

PERCEPTION OF PROSPECTIVE TEACHERS TO UNDERSTANDING ENVIRONMENTAL LITERACY

Abstract : Future generations need to be provided with provisions and insight into the environment so that a generation with environmental literacy is formed. Likewise with prospective teacher students who are in the Ahma Dahlan University Teacher Training and Education Faculty. The purpose of this study was to determine students' perceptions of understanding environmental literacy and to determine the level of understanding of environmental literacy among FKIP UAD students. This research is a survey research with questionnaire techniques and instruments used to collect data using a questionnaire. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The population in this study were all FKIP UAD students, the sample used was 219 students. The results showed that the perceptions of UAD FKIP students on understanding environmental literacy were in the sufficient category. Students' perceptions of understanding environmental literacy include 4 aspects, namely perceptions of environmental competence, perceptions of knowledge about environmental, attitude to environmen, and perceptions of environmental attitudes and behavior.

Keyword: perception, prospective teachers, literacy, environmental

PENDAHULUAN

Suzuki (1993), dalam (Cutter & Smith, 2001), berpendapat bahwa aktivitas manusia dapat menyebabkan kerusakan alam dan krisis sumber daya alam. Jika tidak ditangani, banyak aktivitas manusia yang menimbulkan risiko tinggi bagi kehidupan organisme hidup di masa depan dan dapat mengubah dunia tempat mereka hidup. Otto Soemarwoto (1985) mengemukakan bahwa penyebab masalah kerusakan lingkungan akibat kelebihan kapasitas lingkungan adalah tekanan penduduk terhadap lahan yang berlebih. Orr (1992) memprediksi masa depan dan

menyatakan bahwa tiga krisis akan terjadi. Krisis yang pertama adalah krisis pangan, yang kedua adalah krisis energi, dan yang ketiga adalah krisis kapasitas terbesar bumi dari perspektif ekologi dan alam. Berbagai permasalahan lingkungan membutuhkan solusi yang ramah lingkungan dan peran aktif masyarakat.

Generasi mendatang perlu memberikan kewaspadaan dan wawasan lingkungan agar dapat membentuk generasi yang ramah lingkungan. Di sisi lain, pembelajaran yang secara efektif memberikan

kontribusi signifikan terhadap literasi lingkungan anak masih kurang (Feasey, 2004; Fien, 2004). Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran pendidik dalam mengajarkan siswa tentang literasi lingkungan. Jickling & Spork (1998) menekankan bahwa pendidikan lingkungan melalui pembelajaran merupakan konteks penting untuk penelitian dan aplikasi. Pendidik dapat berperan penting dalam meningkatkan literasi lingkungan. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan literasi lingkungan pada siswanya adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan konsep bagi siswa dan menerapkannya untuk mengatasi masalah lingkungan dengan mengajarkan literasi lingkungan.

Menjaga keseimbangan lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang. Keseimbangan lingkungan dapat terganggu karena kejadian alam dan/atau aktivitas manusia. Gangguan akibat kejadian alam tidak dapat dihindari, namun gangguan akibat aktivitas manusia masih mungkin untuk dikendalikan. Oleh sebab itu sudah sewajarnya setiap orang memiliki wawasan yang baik terhadap lingkungan. Terlebih lagi bagi mahasiswa FKIP UAD yang merupakan calon guru yang diharapkan mampu membekalkan wawasan tersebut kepada peserta didiknya. Dengan demikian, sangat penting untuk mengetahui gambaran wawasan lingkungan mahasiswa calon guru di lingkungan FKIP

UAD. Gambaran tersebut dapat menjadi masukan dalam pengembangan rancangan perkuliahan yang mendukung terwujudnya literasi lingkungan. Gambaran tentang literasi lingkungan mahasiswa dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen asesmen. Instrumen tersebut dapat berupa soal tes (Down, 2006), kuesioner (Joseph et al., 2013) wawancara (Cheng dan So, 2015), serta lembar pengamatan dan asesmen kinerja (Zuriyani, t.t.). Jenis instrumen tersebut dipilih sesuai dengan konsep literasi lingkungan yang diusung dan karakteristik subjek penelitian.

Mahasiswa di lingkungan FKIP UAD sebagai calon guru sudah selayaknya memahami tentang literasi lingkungan, akan tetapi selama ini belum pernah diteliti mengenai bagaimana persepsi mereka terkait dengan literasi lingkungan. Persepsi merupakan tanggapan langsung dari sesuatu dan proses bagaimana seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (KBBI, 2020). Untuk memetakan persepsi terkait literasi lingkungan mahasiswa FKIP UAD yang merupakan calon guru dapat dilakukan dengan cara survey (Joseph et al., 2013) Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan/atau menjadi bahan pertimbangan bagi dosen FKIP UAD dalam mengembangkan rencana program peduli terhadap lingkungan, khususnya pada wawasan berbasis lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UAD angkatan 2018 yang berjumlah 1239 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (1970), jika populasi (N) adalah 1239 maka sampel (n) adalah 291 yang diambil dengan teknik *random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, instrumen yang digunakan berupa lembar angket. Angket penelitian berisi pertanyaan tentang pemahaman mahasiswa terkait dengan literasi lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

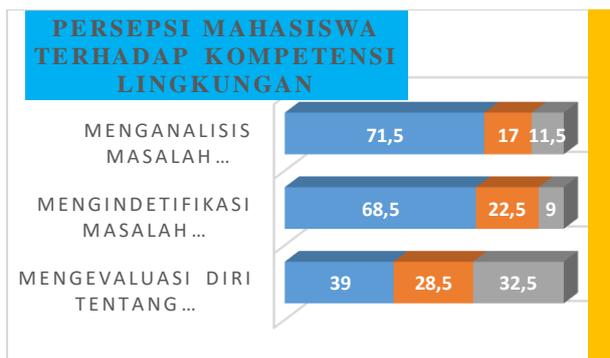
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait persepsi mahasiswa FKIP UAD terhadap pemahaman literasi lingkungan. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan dipotret dari empat aspek yaitu *pertama*, persepsi mahasiswa pada kompetensi terhadap lingkungan, yang terdiri dari 3 indikator yaitu mengidentifikasi permasalahan lingkungan,

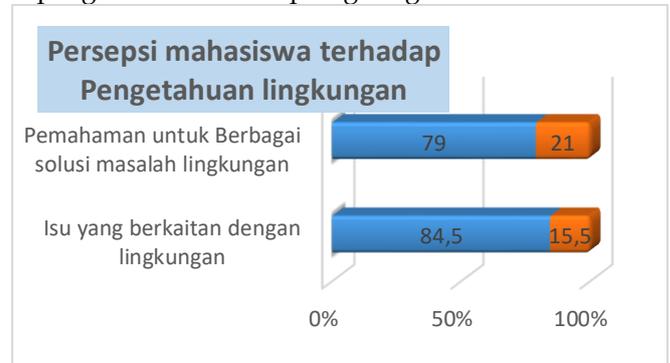
menganalisis masalah lingkungan dan mengevaluasi diri tentang masalah lingkungan. *Kedua*, persepsi terhadap pengetahuan lingkungan, terdiri dari 2 indikator yaitu pemahaman untuk berbagai solusi masalah lingkungan, dan isu yang terkait dengan lingkungan. *Ketiga*, persepsi terhadap sikap. *Keempat*, perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan analisis data diperoleh informasi bahwa pada aspek *pertama*, terkait persepsi mahasiswa terhadap kompetensi lingkungan, diperoleh informasi pada indikator 1) pemahaman menganalisis masalah lingkungan diperoleh persentase sebesar 71,5% mahasiswa memiliki pemahaman dalam menganalisis masalah lingkungan yang dihadapi, 17% menyatakan tidak mengetahui dalam menganalisis masalah lingkungan yang dihadapi dan 11,5% mengatakan ragu-ragu dalam menganalisis masalah lingkungan yang dihadapi. 2) Pemahaman mengidentifikasi masalah terkait lingkungan diperoleh 68,5% mahasiswa memahami dalam mengidentifikasi masalah terkait lingkungan, 22,5% tidak memahami dalam mengidentifikasi masalah terkait lingkungan, dan 9% mengatakan ragu-ragu dalam mengidentifikasi masalah terkait lingkungan. Sedangkan 3) pemahaman mengevaluasi diri tentang masalah lingkungan diperoleh 39% mahasiswa memahami dalam mengevaluasi diri tentang masalah lingkungan, 28,5% tidak memahami dalam mengevaluasi diri tentang masalah lingkungan dan 32,5% mahasiswa menjawab ragu-ragu dalam mengevaluasi diri tentang masalah lingkungan. Pada aspek pertama terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi lingkungan jika dilihat keseluruhan dari ketiga indikator diperoleh rata-rata persentase sebesar 59,67% masuk dalam kategori kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya di sajikan dalam gambar 1 berikut.

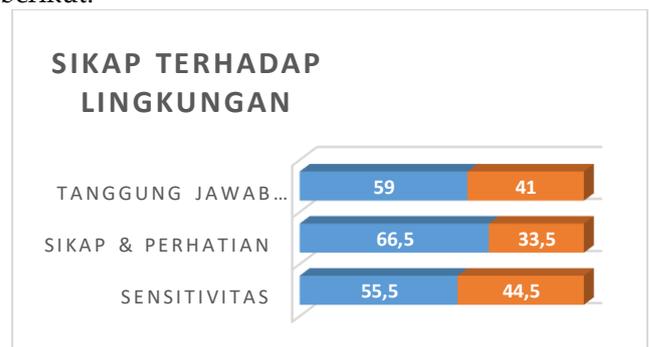


Pada aspek kedua, terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan lingkungan diperoleh informasi rata-rata keseluruhan adalah 81,75% termasuk kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat persentase perindikator diperoleh 79% mahasiswa memiliki pemahaman terkait berbagai solusi masalah lingkungan yang ada dan 21% menyatakan tidak mengetahui atau

memahami. Terkait dengan pemahaman isu yang berkaitan dengan lingkungan diperoleh informasi 84% mahasiswa memahami dan 15,5% tidak. Berikut ini gambar 2 hasil analisis dari persepsi mahasiswa terkait dengan pengetahuan terhadap lingkungan.



Aspek ketiga, persepsi mahasiswa terkait sikap terhadap lingkungan diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan 60% memiliki sikap/perhatian, sensitivitas terhadap lingkungan dan bertanggung jawab secara individu terkait dengan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui gambar berikut.



Aspek keempat, persepsi mahasiswa terhadap perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan diperoleh informasi 51% bertanggung jawab dan 49% bersikap tidak tahu menahu atau tidak peduli terhadap lingkungan



Pembahasan

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi atau tanggapan dari mahasiswa FKIP UAD terhadap pemahaman literasi lingkungan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemahaman literasi lingkungan secara keseluruhan terdapat empat aspek yaitu : *Pertama*, persepsi mahasiswa pada kompetensi terhadap lingkungan dengan persentase 59,67% masuk dalam kategori cukup baik, *Kedua*, persepsi terhadap pengetahuan lingkungan dengan persentase 81,75% masuk dalam kategori baik, *Ketiga*, persepsi sikap terhadap lingkungan dengan persentase 60% masuk dalam kategori cukup baik. *Keempat*, perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan persentase 50% masuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam gambar berikut.



Persepsi mahasiswa terhadap pemahaman literasi lingkungan yang terdiri dari empat aspek dapat dijelaskan bahwa persepsi pada kompetensi terhadap lingkungan masuk dalam kategori cukup baik, pada persepsi kompetensi mahasiswa dalam mengidentifikasi isu lingkungan, analisis isu lingkungan, investigasi isu lingkungan, membuat evaluasi serta memberikan solusi terkait isu lingkungan dinilai cukup. Sedangkan persepsi terhadap pengetahuan lingkungan meliputi pengetahuan tentang sistem fisik dan ekologi, sistem budaya dan sosial, isu lingkungan, solusi terhadap isu lingkungan termasuk kategori baik. Sedangkan persepsi sikap dan perilaku yang terkait dengan lingkungan, masuk dalam kategori cukup.

Pada aspek persepsi pengetahuan terhadap lingkungan mahasiswa FKIP UAD memiliki kategori yang baik, sedangkan persepsi kompetensi terhadap lingkungan, serta perilaku dan bertanggung jawab terhadap lingkungan masuk kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa FKIP UAD memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan literasi lingkungan tetapi pengetahuan tersebut belum digunakan sebagai dasar dalam pengembangan dan penerapan kompetensi, sikap, perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Farwati et al., (2017) dari hasil survey ditemukan bahwa mahasiswa calon guru IPA memiliki literasi lingkungan pada kategori sedang untuk aspek kompetensi lingkungan dan pengetahuan lingkungan, sedangkan untuk aspek sikap terhadap lingkungan berada pada kategori tinggi. Senada dengan laporan dari Ozgurler & Cansaran (2014) kecenderungan yang sama dengan tentang literasi lingkungan mahasiswa calon guru di Turkey. Keduanya menemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang sangat positif terhadap lingkungan, tetapi pengetahuan lingkungan mahasiswa tidak begitu tinggi. Kesamaan temuan ini mungkin saja terjadi karena terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan (Pe'er et al., 2007). Sehingga, jika pengetahuan lingkungan mahasiswa berada pada kategori baik, maka seharusnya sikap mahasiswa terhadap lingkunganpun akan berada pada kategori baik.

Jika membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap lingkungan, dimana jika pengetahuan baik maka akan berkontribusi pada sikap terhadap lingkungan. Persepsi pengetahuan terhadap lingkungan mahasiswa FKIP memiliki kategori yang baik, tetapi tidak berdampak pada persepsi sikap terhadap lingkungan, perilaku dan tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang

mempengaruhinya. Berdasarkan informasi lebih lanjut yang diperoleh dari penjelasan dalam isian di dalam google form bahwasanya mahasiswa jika dihadapkan dengan sebuah fenomena alam yang tidak normal, atau kegiatan yang tidak baik dan berdampak pada lingkungan, mahasiswa memiliki pemahaman bahwa kondisi tersebut terjadi karena ada sesuatu yang tidak semestinya artinya terdapat permasalahan atau jika melakukan hal tersebut berdampak tidak baik bagi lingkungan, tetapi jika diminta sikap yang harus diberikan mahasiswa terlihat gamang atau terkesan ragu-ragu atau tidak tegas dalam bersikap terkait masalah lingkungan yang dihadapi. Berikut salah satu contoh konteks pertanyaan dalam google form: Persepsi Pengetahuan terhadap lingkungan (“Menurut Anda sampah dari jenis apakah yang menjadi masalah utama pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini?”), mahasiswa menjawab “plastik” (60% mahasiswa memberikan jawaban yang sama), tetapi jika dikorelasikan dengan konteks pertanyaan terhadap persepsi sikap (“Apakah Anda masih menggunakan barang-barang dari plastik yang digunakan untuk sekali pakai?”) dijawab mahasiswa “kadang-kadang” (60% mahasiswa memberikan jawaban). Begitu pun dengan temuan penelitian terkait dengan persepsi kompetensi dengan pengetahuan dengan konteks pertanyaan yang sama untuk persepsi pengetahuan, mahasiswa mengetahui masalah utama yang terkait dengan lingkungan, tetapi jika diberikan pertanyaan dengan konteks persepsi kompetensi terhadap lingkungan (Apakah ada permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal Anda?), lebih dari 50 % mahasiswa menjawab “tidak” dan “mungkin”. Temuan ini mengindikasikan perlu dilakukan inovasi terhadap perkuliahan agar kompetensi lingkungan dan pengetahuan lingkungan mahasiswa dapat lebih baik lagi. Berdasar pada konsep literasi lingkungan, khususnya pada kompetensi lingkungan dan

pengetahuan lingkungan, diduga kuat bahwa mata kuliah imu Lingkungan dan Pendidikan Lingkunga Hidup merupakan media potensial untuk memberikan bekal keterampilan tersebut kepada mahasiswa.

Berdasarkan kajian literatur diketahui bahwa literasi lingkungan memiliki empat komponen berbasis wawasan lingkungan. Keempat komponen tersebut yaitu kompetensi lingkungan, pengetahuan lingkungan, sikap, perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Hollweg et al., 2011). Keempat aspek ini saling berhubungan erat (Pe'er et al., 2007). Persepsi terhadap pemahaman literasi lingkungan dengan berdasarkan keempat aspek tersebut dapat menggambarkan persepsi kemampuan literasi lingkungan seseorang secara utuh. Sehingga dengan ini akan tergambar lebih rinci tentang wawasan lingkungan dari seorang calon guru serta kemampuannya menggunakan pengetahuan dan sikapnya terhadap masalah-masalah lingkungan.

Literasi lingkungan merupakan salah satu bagian penting dari pengembangan keterampilan literasi (Bybee, 2008). Sehingga literasi lingkungan termasuk bagian utama dalam pendidikan abad-21 (ELTF, 2015). Berdasarkan temuan dari penelitian memberikan masukan pada beberapa kegiatan baik akademik maupun non akademik yang dapat mengintegrasikan penerapan literasi lingkungan kepada mahasiswa, mengingat mahasiswa telah memiliki persepsi yang baik terkait dengan pengetahuan literasi lingkungan. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan multidisiplin berpotensi mendorong mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan dari teori hingga praktik untuk menghasilkan pemecahan masalah lingkungan (Scholz et al., 2011). Salah satu pendekatan multidisiplin yang berpotensi untuk mengembangkan literasi lingkungan mahasiswa yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan *science, technology, engineering, and mathematics* (STEM) termasuk pendekatan multidisiplin (Doerschuk et al., 2016).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FKIP UAD terhadap pemahaman literasi lingkungan termasuk dalam kategori cukup. Persepsi mahasiswa terhadap pemahaman literasi lingkungan mencakup 4 aspek yaitu kompetensi terhadap lingkungan, pengetahuan terhadap lingkungan, sikap terhadap lingkungan, serta perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bybee, R. W. (2008). Scientific literacy, environmental issues, and PISA 2006: The 2008 Paul F-Brandwein lecture. *Journal of Science Education and Technology*, 17(6), 566–585. <https://doi.org/10.1007/s10956-008-9124-4>
- Cutter, A., & Smith, R. (2001). Gauging primary school teachers' environmental literacy: An issue of 'priority.' *Asia Pacific Education Review*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.1007/bf03026290>
- Doerschuk, P., Bahrim, C., Daniel, J., Kruger, J., Mann, J., & Martin, C. (2016). Closing the Gaps and Filling the STEM Pipeline: A Multidisciplinary Approach. *Journal of Science Education and Technology*, 25(4), 682–695. <https://doi.org/10.1007/s10956-016-9622-8>
- Down, B. (2006). Wooltorton, S. and Marinova, D. (Eds). *Environmental Education*, 37–52.
- Farwati, R., Permanasari, A., Firman, H., & Suhery, T. (2017). Potret Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru Kimia Di Universitas Sriwijaya. *Journal of Science Education and Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33751/jsep.v1i1.376>
- Hollweg, K., Taylor, J., Bybee, R., Marcinkowski, T., McBeth, W., & Zoido, P. (2011). Developing a framework for assessing environmental literacy. *North American Association for Environmental Education*, 122.
- Jickling, B., & Spork, H. (1998). Education for the environment: A critique. *Environmental Education Research*, 4(3), 309–327. <https://doi.org/10.1080/1350462980040306>
- Joseph, C., Nichol, E. O., Janggu, T., & Madi, N. (2013). Environmental literacy and attitudes among Malaysian business educators. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 14(2), 196–208. <https://doi.org/10.1108/14676371311312897>
- Lugg, A. (2009). How should we teach environmental literacy? Critical reflections on virtual teaching and learning experiences. *The Fourth International Outdoor Education Research Conference, April*, 15–18. https://www.latrobe.edu.au/education/downloads/2009_conference_lugg_hodgson.pdf
- OZGURLER, S., & CANSARAN, A. (2014). Graduate Students, Study of Environmental Literacy and Sustainable Development. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 4(2), 71–83. <https://doi.org/10.18497/iejee-green.31036>
- Pe'er, S., Goldman, D., & Yavetz, B. (2007). Environmental literacy in teacher training: Attitudes, knowledge, and environmental behavior of beginning students. *Journal of Environmental Education*, 39(1), 45–59. <https://doi.org/10.3200/JOEE.39.1.45-59>
- Scholz, R. W., Binder, C. R., Brand, F., Gallati, J., Lang, D. J., Bao Le, Q., Seidl, R., Smieszek, T., & Stauffacher, M. (2011). Environmental literacy in science and society: From knowledge to decisions. *Environmental Literacy in Science and Society: From Knowledge to Decisions*, 9780521192(January), 1–631. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511921520>